

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Dalam istilah sederhana implementasi diartikan penerapan atau pelaksanaan. Menurut Mclaughlin implementasi adalah aktivitas yang saling menyesuaikan, bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan atau mekanisme dalam suatu system yang mengandung sebuah arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja, tetapi suatu kegiatan yang telah terencana dan dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dari kegiatan.¹²

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pressman Dan Wildavsky implementasi dimaknai dengan beberapa kata kunci sebagai: untuk menjalankan kebijakan (*to carry out*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to produce*), untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*to complete*).¹³

Menurut Erwan Agus dan Dyah Ratih implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to delivery output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul ketika *policy output* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan.¹⁴

¹² Eka Syafrianto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015.

¹³ Erwan Agus Dan Diah Rati, *“Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia”*, (Yogyakarta, Gava Media, 2012), hal 20.

¹⁴ Ibid hal. 21.

Sedangkan implementasi menurut Syukur Surmayadi adalah proses pelaksanaan dari suatu kebijakan atau program yang telah dirancang sebelumnya. Implementasi bukan hanya sekadar menjalankan rencana, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan keputusan yang diambil untuk memastikan bahwa tujuan dari kebijakan atau program tersebut tercapai. Dalam konteks ini, implementasi mencakup penyusunan strategi, pengorganisasian sumber daya, dan pengawasan pelaksanaan, serta penyesuaian yang mungkin diperlukan sepanjang proses. Dalam kajian mengenai proses implementasi kebijakan, Syukur Surmayadi mengidentifikasi tiga unsur penting yang menjadi fondasi keberhasilan implementasi tersebut yaitu :

- a. terdapat suatu kebijakan atau program yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan atau program ini menjadi dasar tindakan yang diambil oleh organisasi atau pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Terdapat sekumpulan masyarakat yang menjadi target dari kebijakan atau program tersebut. Kelompok ini ditetapkan sebagai penerima manfaat dan diharapkan akan mengalami perubahan atau peningkatan kondisi sebagai hasil dari implementasi kebijakan atau program.
- c. Terdapat unsur pelaksana dalam organisasi atau seseorang untuk dapat bertanggung jawab dalam suatu pelaksanaan dan pengawasan dalam proses implementasi.¹⁵ Unsur pelaksana ini memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, serta dalam mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasi. Keseluruhan unsur ini harus berfungsi secara sinergis untuk mencapai hasil yang optimal dalam implementasi kebijakan atau program.

¹⁵ Novan Mamonato dkk, *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan* : Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1 No. 1 Tahun 2018.

B. Metode Talaqqi

1. Pengertian Metode Talaqqi

Talaqqi adalah istilah yang berasal dari Bahasa Arab dari “*laqiya*” لَقِيَ yang artinya bertemu atau pertemuan, sedangkan “*talaqqi/talaqo*” التَّلَقَّى/تَلَقَّى berarti bertemu atau berhadapan secara langsung antara peserta didik dan pengajar. *Talaqqi* yang artinya mengajar menyampaikan pada dasarnya, strategi metode *talaqqi* adalah cara anak berhadapan langsung dengan guru yang mengajarkan hafalan Al-Qur'an supaya anak tidak keliru atau salah dalam penyebutan huruf saat menyetorkan Al-Qur'an. metode ini telah terbukti yang paling lengkap dan benar dalam menghafal Al-qur'an dan pada umumnya dapat ditirukan oleh semua kalangan.¹⁶

Talaqqi secara bahasa berasal dari kata *talaqqa- yatalaqq* berawal dari *fi'il laqiya-yalqa-liqa'an* yang berarti bertemu atau menerima. Sementara menurut istilah *talaqqi* adalah suatu siasat yang ditunjukkan oleh Jibril AS kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, *talaqqi* adalah suatu teknik untuk menunjukkan Al-Qur'an secara lugas artinya, mendidik Al-Qur'an. Sebuah diperoleh dari satu zaman ke zaman lainnya.¹⁷ Di Indonesia kata *talaqqi* disebut *talaqqi* Al- Qur'an atau pengulangan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan sebaik -baiknya agar dapat menjaga keaslian bacaan tersebut. dalam menghafal Al-Qur'an seseorang tidak boleh dilakukan dengan sendirian tanpa ada bimbingan dari seorang guru karena dalam bacaan Al-Qur'an beda bacaan beda arti dan banyak terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai seseorang dengan hanya mempelajari teorinya. Sedangkan bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara

¹⁶ Uswatun Khasanah, *Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*. Skripsi. (Purbalingga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hal 33

¹⁷ Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. 16, No. 2.

melihat guru.¹⁸ Metode *talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini.¹⁹ Metode *talaqqi* bisa disebut juga proses pembelajaran Al-Qur'an dari mulut ke mulut (*musyafahah*). Banyak diantara kaum muslimin tua, mudah bahkan anak-anak sebelum usia dewasa telah mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bahkan keseluruhan. Karena itu usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an mendapat perhatian yang lebih serius, salah satunya banyak didirikannya lembaga- lembaga pendidikan formal sering kali diletakan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang dan jangka waktu yang telah di tersusun rapi dan lengkap. Sedangkan lembaga pendidikan nonformal keberadaannya diluar sekolah atau di masyarakat (umum) dan masyarakat itulah yang mengkondisikan dan menjadi guru atau pendidik sekaligus sebagai subjek didik. Melalui metode *Talaqqi* inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi *insan Qur'ani*, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.

2. Unsur-Unsur Metode Talaqqi

- a. Pendidik yang mengajar harus mempunyai hafalan Al-Qur'an
- b. Muridnya harus fokus dalam menghafal Al-Qur'an
- c. Pendidik dan murid harus sering menghafal Al- Qur'an
- d. Pendidik membacakan Al-Qur'an dengan teliti waktu ada murid di depannya untuk penambahan ayat baru. Untuk mengatasi kesalahan bagian-bagian yang diingat oleh siswanya seperti cara pelafalan huruf dan lainnya.

¹⁸ Sa'dullah, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an..., hal. 32

¹⁹ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara", Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16, No. 2.

3. Langkah-langkah Metode Talaqqi

Adapun Langkah-langkah dalam menghafal dengan menggunakan metode *talaqqi* antara lain:

- a. Pertama murid menghadap guru secara langsung
- b. Kedua murid membacakan hafalan yang sudah dihafalkan di rumah
- c. Ketiga pendidik mengamati hafalan ayat yang disetorkan murid dengan tepat
- d. Keempat ketika terjadi kekeliruan pendidik memberi tanda dengan *ketukan*.
- e. Kelima pendidik membacakan awal ayat jika murid tidak ingat dan pendidik langsung memperbaiki bacaannya yang keliru misalnya *makharijul* hurufnya kurang.
- f. Keenam pendidik harus mengulang ayat yang benar dengan tartil
- g. Ketujuh jika murid menyetorkan ayat dengan tepat maka besoknya setoran hafal yang baru.²⁰

C. Menghafal Al-qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah teladan dan terhormat. Ada banyak hadis Rasulullah SAW. yang menyampaikan tentang pahala bagi orang yang senantiasa bersama Al-Qur'an baik dengan membaca ataupun menghafal Al-Qur'an. Orang yang berusaha membaca, ataupun menghafal Al-Qur'an dengan susah payah sabar adalah orang-orang pilihan yang dipilih oleh langsung oleh Allah. Al-Qur'an merupakan kitab yang suci dan hanya ingin bersama orang yang suci. Rasulullah Saw Dalam menerima wahyu turunnya ayat Al-Qur'an saja sampai terkadang pusing dalam menerimanya.²¹ Salah satu bentuk pemeliharaan Allah kepada Al-Qur'an yaitu dengan memuliakan orang-orang menghafalnya, orang yang menghafal Al-Qur'an menemukan rasa perdamaian yang sejati dalam pengakuan Allah. Ingatlah, hanya

²⁰ Uswatun Khasanah, *Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*. Skripsi. (Purbalingga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hal 36

²¹ Ahsin w. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal 26

dengan mengingat Allah, hati menemukan rasa tenang.

D. Utsmani

Usmani adalah salinan kumpulan Al-Qur'an yang dikenal dengan nama *Al-Mushaf* atas instruksi khalifah Usman bin Affan dimana menjualnya harus berpedoman kepada bacaan mereka yang menghafalkan Al-Qur'an. Seandainya terdapat perbedaan dalam pembacaan, maka yang ditulis adalah yang berdialek quraisy, karena Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa quraisy (Arab).²² Yang lebih dikenal dengan Rasm Al-Utsmani, yaitu: tata cara penulisan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah Usman Bin Affan.²³ Sementara istilah rasm dalam Al-Qur'an diartikan sebagai pola penulisan Al-Qur'an yang digunakan Utsman Bin Affan dan sahabat-sahabatnya Ketika menulis dan membukukan Al-Qur'an. Istilah Rasm Usman lahir bersamaan dengan lahirnya Musa bin Zubair, Said bin Al-Ash, dan Abdurrahman bin Al-Harits.²⁴ Maka dari paparan singkat tersebut yang penulis maksud dengan Metode Utsmani adalah: cara belajar baca tulis Al-Qur'an yang memakai tata cara membaca kaidah tulisan (rasm) mushaf Al-Qur'an Utsmani dengan mudah, dan menyenangkan.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan peneliti yang dilakukan.

Pertama, Penelitian Skripsi Dwi Ika Mu'minatun yang berjudul "*Penerapan Metode TIKRAR pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*". Pada penelitian ini Dwi Ika Mu'minatun menerapkan metode TIKRAR dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. metode *TIKRAR* sendiri merupakan pengulangan dan sangat membantu Santri Mustawa

²²"Katalisator", *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Iktivar Baru Van Hoeve, 2013), 142-143

²³ M. Quraisy Sihab dkk, *Sejarah dan Uloomul Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 19

²⁴ Anwar Rosihon, *Uloomul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 13

Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas dalam menguatkan hafalan dan sangat cocok diterapkan di pondok pesantren tersebut. Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* bukan menggunakan metode *Tatmmur*.²⁵

Kedua, Penelitian Skripsi Anisatun Imamah yang berjudul "*Penggunaan Metode Yadain dalam Menghafal Al-Qur'andi Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*". Penelitian tersebut membahas tentang metode *Yadain* yang merupakan metode dengan menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, terjemahan, nama surat, nomor surat, nomor ayat, nomor halaman, letak kanankiri, indeks tematik, dan letak juz dengan menggunakan *visualisasi imajinasi* dua tangan. Metode ini memang begitu detail. Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Perbedaannya peneliti menggunakan metode *Talaqqi* bukan menggunakan metode *Yadain*.²⁶

Ketiga, Skripsi karya Sam Rizqi Ramadhan, 2018 UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Nadzom Jazariyah Terhadap Kemampuan Bacaan Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyahTangerang Selatan*". Dalam penelitian ini Menjelaskan tentang pembelajaran tajwid dengan menggunakan Nazam Jazariyah di Pondok Pesantren Al-Quraniyyah, Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan

²⁵ Dwi Ika Mu'minatun yang berjudul "*Penerapan Metode TIKRAR pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*", Skripsi IAIN Purwokerto: Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas 2018, 8

²⁶ Anisatun Imamah, *Penggunaan metode Yadain dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*, Skripsi: (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018), 15

adalah sama-sama ilmu tajwid dan sama-sama menggunakan pedoman kitab/buku sebagai rujukannya, Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan Sam Rizqi Ramadhan menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti dengan metode kualitatif, kitab tajwid yang dijadikan rujukan, kitab tajwid yang digunakan adalah kitab Nadhom Jazariyah. Sedangkan penelitian ini menggunakan buku-buku karya KH. Maftuh Bastul Birri.²⁷

Keempat, Jurnal karya Nikmatus Sholihah Nia Indah Purnamasari, 2020 STAI YPBWI Surabaya yang berjudul “*Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek*” Dalam penelitian ini Menjelaskan tentang” Metode musyafahah adalah suatu cara guru menyampaikan bacaan al-Qur’an, sedangkan anak memperhatikannya secara seksama di hadapan guru, kemudian anak mengulang-ulangnya dalam pantauan guru. Penelitian tersebut membahas tentang metode Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an*. Perbedaannya peneliti menggunakan metode *Talaqqi* bukan menggunakan metode *musyafahah*.²⁸

Kelima, Jurnal karya Rifqotul Amanatil Qowiyeh dan Feriska Listrianti Universitas Nurul Jadid, 2024 yang berjudul “*Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah*” yang membahas tentang. Metode Yanbu’a yang disusun dengan memakai Rasm Utsmani serta memakai tanda baca dan waqof yang ada pada mushaf Al-Qur’an. Modul penataran yang dipakai dalam tata cara Yanbu’a mencakup buku bimbingan Yanbu’a 7 jilid serta tiap bagian mempunyai tujuan yang berbeda-beda, cocok dengan kemampuan keahlian anak. Penelitian tersebut

²⁷ Rizqi Ramadhan, *Pengaruh Penggunaan Nazam Jazariyah Terhadap Kemampuan Bacaan Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’aniyyah Tangerang Selatan*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah 2018), 10

²⁸ Nikmatus Sholihah dan Nia Indah Purnamasari, “*Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek*” El Banat, Volume 10, Nomor 2, 2020, STAI YPBWI Surabaya, hal 287.

membahas tentang metode Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Perbedaannya peneliti menggunakan metode *Talaqqi* bukan menggunakan metode Yanbu'a.²⁹

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu dengan Judul Penelitian yang di Teliti

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Ika Mu'minatun	Penerapan Metode <i>Tikrar</i> pada Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas	sama-sama meneliti tentang pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> .	perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan metode <i>Talaqqi</i> dalam pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> bukan menggunakan metode <i>Tatmmur</i>
2.	Anisatun Imamah	Penggunaan Metode <i>Yadain</i> dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo	sama-sama meneliti tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	Perbedaannya peneliti menggunakan metode <i>Talaqqi</i> bukan menggunakan metode <i>Yadain</i>
3.	Sam Rizqi Ramadhan	<i>Pengaruh Penggunaan Nadzom Jazariyah Terhadap Kemampuan Bacaan Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tangerang Selatan</i>	sama-sama ilmu tajwid dan sama-sama menggunakan pedoman kitab/buku sebagai rujukannya	perbedaannya terletak pada metode yang digunakan Sam Rizqi Ramadhan menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti dengan metode kualitatif, kitab tajwid yang dijadikan rujukan, kitab tajwid yang

²⁹ Rifqotul Amanatil Qowiyeh dan Feriska Listrianti, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah*, Universitas Nurul Jadid, Jurnal Educatio Vol. 10, No. 1, 2024, hal 164

				digunakan adalah kitab Nadhom Jazariyah. Sedangkan penelitian ini menggunakan buku-buku karya KH. Maftuh bastulbirri
4.	Nikmatul Sholihah Nia Indah Purnamasari	Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek	sama-sama meneliti tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	Perbedaannya peneliti menggunakan metode <i>Talaqqi</i> bukan menggunakan metode <i>musyafahah</i>
5.	Rifqotul Amanatil Qowiyeh dan Feriska Listrianti	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah	sama-sama meneliti tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	Perbedaannya peneliti menggunakan metode <i>Talaqqi</i> bukan menggunakan metode Yanbu'a